

Manajemen Risiko

Pendahuluan

Ada banyak risiko yang dihadapi di pasar dimana Bank Danamon beroperasi. Berbagai faktor, diantaranya ada yang diluar kendali Bank, berpengaruh terhadap kinerja Bank. Pada sebagian besar bisnisnya, Bank Danamon dengan sengaja dan konsisten mengambil risiko keuangan dengan penuh perhitungan dan terkendali.

Bank meyakini *Enterprise Risk Management* sebagai pendekatan untuk mengelola semua risiko. Ini memerlukan proses pengelolaan risiko yang proaktif, sistematis dan berdisiplin, yang mencakup semua risiko di semua aktivitas - Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Risiko lainnya seperti Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dikelola sebagai bagian dari Risiko Operasional.

Budaya *integrated* atau *Enterprise Risk Management* diterapkan dengan tegas di seluruh bagian Bank. Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang tepat dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan jenjang pendelegasian yang jelas. Manajemen risiko ditelaah berdasarkan indikator kinerja utama yang disebarluaskan melalui manual dan dokumentasi kebijakan serta dinilai dan diaudit secara independen.

Pendefinisian Risiko dan Metode

Risiko yang melekat dalam operasional bank sehari-hari dirangkum dalam sejumlah kategori berikut ini:

Risiko Kredit didefinisikan sebagai kemampuan debitur membayar kembali pokok, bunga atau kewajiban lainnya kepada bank. Risiko ini dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang mencakup pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan atas semua kredit, guna memastikan bahwa profil risiko berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut ditentukan berdasarkan batasan (limit) portofolio bank secara keseluruhan maupun secara terpisah untuk setiap lini bisnis. Batasan portofolio mempertimbangkan rencana bisnis dan kemampuan perusahaan, industri atau konsentrasi dan kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, profitabilitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit di setiap lini bisnis adalah memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara - manajemen yang berwenang memberikan kredit, hingga batasan yang ditentukan berdasarkan pengalaman dan catatan historis masing-masing serta karakteristik bisnis - dan Grup Pengelolaan Risiko Terintegrasi yang menilai setiap kredit secara mandiri dan teratur. Penelaahan lebih lanjut dilakukan oleh Audit Internal.

Manajemen Risiko Kredit Bank Danamon mengacu pada praktek internasional yang biasa dikenal dengan "best practices" dalam bidang Pengelolaan Risiko Kredit. Prioritas utama adalah kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia, hukum dan peraturan lainnya yang relevan. Kami sedang menuju kepada penerapan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Basel II, yang diperkirakan tercapai pada tahun 2007, guna mengantisipasi penerapan Basel II di Indonesia.

Risiko Pasar atau dikenal juga dengan risiko harga, terkait dengan instrumen yang diperdagangkan pada berbagai pasar keuangan. *Value at Risk* atau VaR merupakan ukuran risiko pasar guna memastikan agar Bank memiliki modal yang dapat memenuhi ketentuan minimum CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia. VaR adalah perkiraan potensi kerugian maksimum akibat risiko harga, dengan interval kepercayaan 99%. Artinya, dalam 99% kejadian, potensi kerugian maksimum lebih kecil dari jumlah tersebut. Bank menerapkan pembatasan berbasis VaR dalam mengelola keseluruhan risiko eksposur.

Risiko pasar diawasi dan diukur setiap hari berdasarkan model-model harga yang telah dibentuk sedangkan posisi perdagangan dan investasi disesuaikan dengan harga pasar setiap hari. Grup manajemen risiko Bank mempertahankan pendekatan yang konservatif dengan memastikan bahwa semua posisi berada dalam batasan selera dan toleransi risiko yang ditetapkan. Kebijakan risiko pasar dievaluasi dan diperbaharui setiap bulan agar memenuhi persyaratan Bank Indonesia dan Basel II. Bank menelaah lebih lanjut risiko pasar melalui penerapan secara teratur skenario kondisi buruk yang mungkin terjadi (*stress test*), yang bisa menyebabkan perubahan drastis harga aset atau instrumen yang dimiliki atau diperdagangkan. *Stress test* khusus tersebut melengkapi penilaian VaR.

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan bank mendanai atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo setiap hari. Bank Danamon mensyaratkan bank menyediakan dana yang memadai dalam setiap kondisi. Adanya kerangka kerja likuiditas membuat manajemen dapat dengan jelas membedakan antara likuiditas yang diperlukan untuk aktivitas perdagangan dan aktivitas perbankan tradisional. Jatuh tempo aset dan kewajiban diawasi setiap saat untuk memastikan Bank mampu memenuhi semua kewajibannya tanpa harus melikuidasi aset sebelum waktunya sehingga harus membayar denda.

Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) bertanggung jawab mengelola suku bunga dan risiko likuiditas di buku Bank (posisi non perdagangan). Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas mendukung ALCO dan melapor kepada Kepala Manajemen Risiko Terintegrasi yang melapor langsung kepada Presiden Direktur.

Risiko Operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal dan umumnya merujuk pada peristiwa yang diakibatkan oleh fisik/teknologi, kesalahan manusia/kesengajaan, risiko hukum dan terjadinya penipuan. Tidak terdapat kasus kecurangan (*fraud*) yang material per 31 Desember 2005 (lihat "Kasus Litigasi" halaman 69). Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan guna memastikan agar semua risiko operasional terpantau dan terkendali tepat waktu dan penilaian sendiri yang komprehensif dilakukan secara teratur di semua bidang kunci Bank. Evaluasi independen terhadap efektivitas dan integritas pengendalian dilakukan untuk menyempurnakan setiap langkah proses. Bank Danamon mengelola risiko operasional sesuai ketentuan dan peraturan BI serta membandingkannya dengan praktek internasional terbaik.

Perencanaan Kestinambungan Usaha

Pada tahun 2005 Bank melakukan penelaahan dan mulai menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Impact Analysis* (BIA). Dengan mengacu pada bank internasional, Bank Danamon mengembangkan strategi untuk mengelola aspek-aspek berisiko tinggi. Tim BCM telah dibentuk dan mengembangkan kerangka kerja, metodologi, kebijakan dan perencanaan untuk kestinambungan usaha bilamana timbul hal-hal berisiko tinggi. Pelatihan BCM dilaksanakan oleh pihak ketiga yang profesional.

Pengelolaan Risiko

Perbaikan dan perubahan yang terjadi di 2005

Semua posisi risiko ditelaah secara berhati-hati dan teratur, termasuk pengujian harian dan intra hari. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif dilakukan terhadap semua risiko yang mungkin terjadi dan parameter-parameter risiko agar tetap relevan. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan di pasar, di sektor bisnis dan ekonomi keseluruhan juga dievaluasi. Aset berisiko diidentifikasi dan diukur (*portfolio stress-test*) secara berkala dalam pertemuan pembahasan portofolio yang dihadiri oleh staf senior manajemen risiko. Hasilnya dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko dalam pertemuan bulanan Risiko Terintegrasi.

Panduan kebijakan dan prosedur baru diterapkan di semua bisnis dan aktivitas, seperti: Manual Kebijakan Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Manajemen Risiko Kredit sebagai bagian dari kerangka tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan dan prosedur KYC yang disempurnakan untuk memperkuat *anti money laundering*, dan kebijakan mengenai Transparansi Produk. Bank menerapkan proses persetujuan produk yang terdefinisi dengan jelas. Setiap produk atau aktivitas baru memerlukan persetujuan dari otoritas yang relevan di Bank Danamon, termasuk Manajemen Risiko, Hukum, Kepatuhan dan Akunting, guna memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan eksternal serta standar dan prosedur internal Bank. Proses yang berlaku ditinjau secara berkala. Seperti sebelumnya, proses dan metodologi di perusahaan-perusahaan terafiliasi juga ditelaah dan diubah apabila perlu.

Sistem aplikasi baru – *Central Liability System* – dibentuk oleh Manajemen Risiko Kredit pada tahun 2005 guna mengawasi dan mengendalikan risiko secara lebih baik. Sistem aplikasi ini mempunyai fungsi-fungsi penetapan, pengawasan dan pengelolaan semua batasan *bank-wide* serta eksposur. Sistem tersebut mencakup eksposur Korporasi, Komersial, UKM dan *bank-wide* terhadap berbagai *counterpart*, termasuk akun-akun di dalam/luar neraca serta menyediakan cara yang fleksibel untuk menganalisa eksposur dan membandingkannya dengan batasan (limit). Sistem tersebut memungkinkan Manajemen Risiko Kredit Bank Secara Menyeluruh dan unit-unit usaha menetapkan batasan kredit setiap produk dan nasabah dengan menggunakan batasan dan eksposur yang berasal dari pemroses produk.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menggunakan sistem Summit di garda depan, tengah dan belakang. *Straight-Through-Processing* (STP) digunakan untuk instrumen nilai tukar valuta asing dan penyelesaian semi-manual dalam transaksi obligasi, pasar uang dan derivatif. Semua perdagangan harus memiliki batasan *settlement risk* yang tepat guna menghindari risiko kegalan, batasan tersebut diadministrasikan oleh Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas.

Kejadian risiko operasional dan data kerugian dilacak dengan sistem baru yang dipersiapkan untuk penerapan Basel II, guna mengelola dan memantau risiko operasional. Saat ini Bank dapat mengawasi semua cabang konvensional. Disamping itu, setiap kuartal semua unit melaksanakan penilaian sendiri atas risiko operasional. Tabel pengukuran proses kunci dan metodologi penilaian disempurnakan untuk memperkuat pengendalian. Dengan demikian, dapat dipetakan unit-unit yang berisiko tinggi, penyebab dan program perbaikannya. Laporan pengawasan tersebut beserta semua parameter risiko lainnya membentuk laporan profil risiko bagi manajemen dan Bank Indonesia.

Komite Manajemen Risiko

Fungsi utama Komite Manajemen Risiko adalah melakukan pengujian berulang dan menyeluruh terhadap seluruh arsitektur pengelolaan risiko, dalam rangka menjalankan perannya sebagai penilai kualitas dan efektivitas pengelolaan risiko Bank. Tugas, komposisi dan frekuensi pertemuannya dijabarkan di bawah ini:

Komite Risiko dan Audit Komisaris (RAC)

Komite Risiko dan Audit mengemban tanggung jawab mengevaluasi pengembangan dan mengawasi penerapan manajemen risiko, kebijakan kredit dan kebijakan risiko, strategi kredit dan tingkat toleransi risiko Bank, termasuk menetapkan batasan (limit) untuk debitur, segmen industri dan segmen pasar tertentu. Termasuk dalam tanggung jawab tersebut adalah memastikan bahwa potensi kerugian dapat diidentifikasi dan dimitigasi sebelumnya.

Keanggotaan Komite Risiko dan Audit - Komisaris

No.	Nama	Jabatan
1	Milan R. Shuster	Komisaris / Ketua
2	Harry A.S. Sukadis	Komisaris
3	Manggi Taruna Habir	Komisaris
4	Liew Cheng San Victor	Komisaris
5	Setiawan Kriswanto	Anggota Komite Audit
6	Hadi Indraprasta	Anggota Komite Audit

RAC menyelenggarakan 20 pertemuan pada tahun 2005.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC)

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah komite yang dibentuk untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif dan memastikan dilakukannya pengawasan risiko melalui penetapan toleransi risiko, batasan dan strategi pengelolaan risiko.

Keanggotaan IRMC

No.	Nama	Jabatan
1	Tejpal Singh Hora	Integrated Risk Head / Ketua
2	Sebastian Paredes	President Director
3	Jerry Ng	Vice President Director
4	Anika Faisal	Compliance & Legal Director
5	Rene Burger	Corporate Banking & Financial Institution Head
6	Lam Kun Kin	Treasury and Capital Market Head
7	Ali Yong	Transaction Services Head
8	Wolf A. Kluge	Credit Risk Management Head
9	Gan Peng Hoei	Market & Liquidity Risk Management Head
10	Donnaria Silalahi	Operational Risk Management Head
11	Restiana Linggadjaya	Internal Audit Head

IRMC menyelenggarakan 11 pertemuan sepanjang tahun 2005.

Komite Manajemen Risiko Portofolio (PRMC)

Komite Manajemen Risiko Portofolio bertanggung jawab memonitor portofolio aset berisiko Bank secara keseluruhan, mengusulkan batasan portofolio, menilai eksposur risiko, mengevaluasi potensi kerugian pada berbagai skenario *stress test* dan mengaitkannya dengan kapasitas modal Bank mengatasi risiko-risiko tersebut.

Keanggotaan PRMC

No.	Nama	Jabatan
1	Tejpal Singh Hora	Integrated Risk Head / Ketua
2	Sebastian Paredes	President Director
3	Wolf A. Kluge	Credit Risk Management Head
4	Stevy Salindeho	Corporate Banking & FI Credit Risk Head
5	Lim Geok Sim	SMEC Credit Risk Head
6	Rafael Melendez	Consumer Credit Risk Head
7	Farmawaty Tan	Mass Market Credit Risk Head
8	Bambang Kuswijayanto	Syariah Credit Risk Head
9	Restiana Linggadjaya	Internal Audit Head

PRMC bertemu 11 kali selama 2005.

Komite Kredit Usaha (BCC)

Komite ini bertanggung jawab memberikan persetujuan atas proposal kredit dan kualitas dari standar penjaminan di setiap jenis usaha. Anggota BCC diberi kewenangan berdasarkan kemampuan dan pengalamannya. Semua kredit harus disetujui oleh paling tidak 2 anggota BCC, yang salah satunya memiliki kewenangan untuk menyetujui kredit tersebut.

Komite Aset dan Kewajiban (ALCO)

ALCO bertanggung jawab merancang strategi dan kebijakan dalam pengelolaan risiko buku Bank terkait dengan suku bunga dan likuiditas. ALCO juga memantau dan mengelola ketidaksesuaian antara aset dan kewajiban. Tindakan tepat yang disarankan oleh ALCO dilaksanakan oleh Tresuri.

Keanggotaan ALCO

No.	Nama	Jabatan
1	Lam Kun Kin	Treasury & Capital Market Head / Ketua
2	Sebastian Paredes	President Director
3	Jerry Ng	Vice President Director
4	Tejpal S. Hora	Integrated Risk Head
5	Vera Eve Lim	Chief Financial Officer
6	Rene Burger	Corporate Banking & Financial Institution Head
7	Alfin Tolib	Treasury Division Head
8	Harjanto Tjandra	ALM Head
9	Ali Yong	Transaction Services Head
10	Gan Peng Hoei	Market and Liquidity Risk Management Head

ALCO melakukan 9 pertemuan selama 2005.

Komite Risiko Operasional (ORC)

ORC memprakarsai tindakan koreksi apabila perlu serta melakukan penyesuaian dan perubahan kebijakan Bank setelah mengevaluasi masalah-masalah operasional yang dihadapi dalam kegiatan usaha yang normal. Pertemuan rutin diselenggarakan untuk membahas dan menyelesaikan masalah-masalah operasional yang utama.

Keanggotaan ORC

No.	Nama	Jabatan
1	Tejpal Singh Hora	Integrated Risk Head / Ketua
2	Donnaria Silalahi	Operational Risk Mgt. Head
3	Ali Yong	Transaction Services Head
4	Restiana Linggadjaya	Internal Audit Head
5	Atul Rasikbhai Patel	Operations Head
6	Bijono Waliman	Internal Control Unit Head
7	Dini Herdini	Legal Head
8	Hadi Wibowo	Mass Market Operations Head
9	Juwono Akuan Rokanta	SMEC Credit Support & Administration

ORC bertemu 6 kali selama 2005.

Sebagai bagian dari Manajemen Risiko Terintegrasi, khususnya untuk melindungi Bank terhadap pencucian uang dan praktek ilegal lainnya, Bank Danamon juga mempunyai Komite Know Your Customer (KYC) yang mengawasi "program mengenal nasabah". Komite ini dipimpin oleh Direktur Kepatuhan dan melibatkan kepala unit-unit bisnis.

Seiring dengan upaya Bank untuk mencapai standar yang lebih tinggi, pelatihan spesialis diberikan kepada mereka yang bertugas mensosialisasikan praktek terbaik manajemen risiko di seluruh Bank.

9 pemberi pelatihan Manajemen Risiko memperoleh sertifikasi dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko di tahun 2005.

